

**MAKNA REKONSILIASI DALAM RITUS *HEL KETA* DI HUMUSU
OEKOLO-INSANA-TIMOR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
VEGIDIUS TIKNEON
NIM: 611 18 037**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

MAKNA REKONSILIASI DALAM RITUS *HEL KETA*
DI HUMUSU OEKOLO-INSANA-TIMOR

OLEH
VEGIDIUS TIKNEON
NIM: 611 18 037

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.)

Pembimbing II



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 15 Juni 2022

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. Lic. Th. (.....)
2. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib. (.....)
3. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. (.....)

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI NTT BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vegidius Tikneon

NIM : 611 18 037

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MAKNA REKONSILIASI DALAM RITUS *HEL KETA* DI HUMUSU OEKOLO-INSANA-TIMOR** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, 15 Juni 2022

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.)



Mahasiswa

(Vegidius Tikneon)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vegidius Tikneon

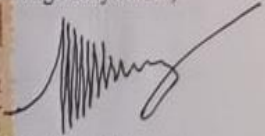
NIM : 611 18 037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MAKNA REKONSILIASI DALAM RITUS HEL KETA DI HUMUSU OEKOLO-INSANA-TIMOR** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 15 Juni 2022

Yang Menyatakan,




Vegidius Tikneon

ABSTRACT

The Humusu Oekolo community is a cultured community group. As a cultured society, they "give birth" to the form of culture in the form of material and non-material. One of the non-material cultures that are owned and still practiced today by the people of Humusu Oekolo is the practice of the Hel Keta rite. The Hel Keta rite is essentially a rite of reconciliation that aims to restore relations and interactions, especially marital relations between certain Humusu Oekolo tribes identified by past conflicts and wars.

Through myths passed down from generation to generation, it is said that in ancient times the people of Humusu Oekolo lived in exclusive groups. They are closed to each other by maintaining their respective identities. This has led to the creation of disharmony and disharmony in living relations among ethnic groups identified as conflict, violence, and war, especially marital relations that the two tribes should not marry each other. Therefore, in and through the practice of the Hel Keta rite which contains the meaning of reconciliation, all forms of relations and interactions of the Humusu Oekolo community with others, especially marriage relations, relations with nature, as well as relations with the Transcendent which were previously damaged and broken due to sins and mistakes (conflict, violence, and war) in the past can be restored and in the end they live in peace, prosperity, and harmony for the purpose of living together that is noble and noble.

Keywords: Reconciliation, Hel Keta, Humusu Oekolo Society.

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur, hormat dan kemuliaan penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, karena atas rahmat, berkat, kasih, dan kebaikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Karena itu, penuh keyakinan penulis menyadari bahwa karya ini tercipta semata-mata karena kasih dan kebaikan Tuhan.

Tulisan ini memuat pemaknaan terhadap praktik hidup aktual manusia yang senantiasa berada dalam “proses menjadi”. Manusia dalam “proses menjadi” terkadang berada pada posisi eksklusif, di mana terdapat ketidakdamaian dan ketidakharmonisan dalam hidup bersama. Hal ini diakibatkan oleh tindakan negatif manusia sendiri seperti konflik, kekerasan, dan bahkan peperangan yang menciptakan relasi yang *khaos* antara manusia dengan seluruh tatanan hidup seperti relasi dengan sesama, relasi dengan alam, dan bahkan relasi dengan Tuhan sendiri. Berhadapan dengan problem tersebut, manusia tidak tinggal diam di tempat. Namun, sebagai makhluk yang berakal budi (*Homo Rationale*), manusia selalu berusaha untuk meresolusi segala bentuk konflik, kekerasan, dan bahkan peperangan yang terjadi. Salah satu bentuk resolusi konflik yang dilakukan manusia adalah rekonsiliasi. Kepentingan rekonsiliasi di sini tampak dalam pemahamannya sebagai suatu proses majemuk untuk memutuskan segala bentuk rantai belenggu perbudakan yang menciptakan ketidakdamaian dan ketidakharmonisan dalam hidup bersama.

Makna rekonsiliasi kerap kali terkandung dalam kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi hidup manusia yang disebut kebudayaan. Kebudayaan pada intinya merupakan salah satu aspek penting hidup manusia, sebab kebudayaan mengandung nilai-nilai kehidupan. Masyarakat Humusu Oekolo adalah suatu kelompok masyarakat yang berbudaya. Sebagai masyarakat yang berbudaya, mereka selalu dan senantiasa menghidupi praktik-praktik ritus sebagai wujud kebudayaan non materi yang mengandung makna kehidupan. Salah satu praktik ritus yang masih dihidupi oleh masyarakat Humusu Oekolo adalah praktik ritus *Hel Keta*.

Berkaca pada masyarakat Humusu Oekolo, ritus *Hel Keta* pada hakikatnya mengandung makna rekonsiliasi. Makna rekonsiliasi yang terkandung dalam ritus *Hel Keta* tampak dalam usaha tanpa tekanan masyarakat Humusu Oekolo dalam menciptakan kembali persatuan, perdamaian, dan keharmonisan demi kebahagiaan hidup bersama yang luhur dan mulia. Karena itu, dalam dan melalui praktik ritus *Hel Keta*, segala bentuk rantai belenggu perbudakan yang memutuskan relasi individu maupun kelompok masyarakat Humusu Oekolo dengan sesamanya, relasi dengan alam, dan bahkan relasi dengan Tuhan sendiri dapat dipulihkan kembali, sehingga terciptalah persatuan, perdamaian, dan keharmonisan di antara individu maupun kelompok yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, masyarakat Humusu Oekolo juga berdamai dan bersatu kembali dengan alam tempat tinggalnya yang sebelumnya resah akibat tindakan negatif mereka sendiri, serta mengalami pengampunan, pertobatan, pembaharuan,

dan penyucian diri dari Allah sendiri sebagai pencipta dan pelenggara hidup mereka.

Sampai pada titik refleksi pemaknaan praktik hidup aktual manusia yang berbasis budaya ini, penulis menyadari bahwa karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini tercipta berkat usaha, bimbingan, dan bantuan dari berbagai macam pihak. Karena itu, dengan rendah hati dan tulus ikhlas, penulis hendak menyampaikan terima kasih berlimpah kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., Selaku Uskup Keuskupan Atambua yang telah membantu dan mendukung penulis sebagai seorang calon imam dengan segala macam cara baik dalam bentuk materi maupun non materi.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD., selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan memperkenankan penulis dalam mengemban ilmu di lembaga Fakultas Fisafat ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkenankan dan melayakkan penulis dalam mengembangkan intelektual sebagai seorang Mahasiswa di Fakultas Filsafat ini.
4. Dewan penguji dan pembimbing: Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. Lic. Th., Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum., dan Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib., yang telah dengan caranya masing-masing

membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini secara baik dan benar.

5. Para informan yang telah berkenan menyediakan waktu dalam membagikan pengetahuan dan pengalamannya terkait penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Para dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkaya intelektual penulis dengan pengetahuan yang diajarkan melalui kegiatan perkuliahan selama kurang lebih empat tahun hingga tiba pada terselesainya penulisan skripsi ini dengan baik dan benar serta tepat pada waktunya.
7. Para pegawai Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah bersedia mengorbankan tenaganya demi membantu penulis dalam urusan administrasi dan pemfasilitasian sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar dan selesai pada waktunya.
8. Kedua orang tua yang penulis cintai dan kasihi, Bapak Raimundus Tikneon dan Mama Kristina Funan, serta saudara-saudari penulis yakni: Saudari Fransiska Tikneon, Saudari Melania K. Tikneon, Saudari Rosalinda V. Tikneon, dan Saudara Trisanto A. Tikneon, dan saudara-saudari yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menjalani panggilan hidup sebagai seorang calon imam Seminari

Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang dan dalam mengembangkan dan mengasa diri di Fakultas Filsafat UNWIRA.

9. Para Con-Frater Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang dengan cara dan idenya masing-masing telah mendukung, membantu, dan mengarahkan pemahaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman penulis angkatan 27 Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa dan budi baik anda semua selain persembahan skripsi ini sebagai bukti cinta kepada anda semua. Semoga Tuhan memperhitungkan amal baik dan memberkati hidup anda semua. Akhirnya penulis sadar bahwa tulisan ini tidak sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan segala macam masukan, kritikan, dan usul-saran demi sempurnya tulisan ini.

Penfui, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penulisan.....	8
1.4. Kegunaan Penulisan	9
1.5. Metodologi Penelitian Dan Penulisan	10
1.5.1 Teknik Memperoleh Data.....	10
1.5.2. Teknik Analisa Data.....	10

1.5.3. Teknik Penyajian Data	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II MENGENAL DESA HUMUSU OEKOLO	13
2.1. Selayang Pandang Desa Humusu Oekolo	14
2.1.1. Arti Nama	14
2.1.2. Sejarah Desa Humusu Oekolo	16
2.1.3. Letak Dan Keadaan Geografis	18
2.2. Kebudayaan Desa Humusu Oekolo	19
2.2.1. Pengertian Kebudayaan Secara Umum	20
2.2.2. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli	22
2.2.3. Pengertian Kebudayaan Menurut Masyarakat Desa Humusu Oekolo	23
2.3. Keadaan Demografis	24
2.3.1. Sistem Kepercayaan	24
2.3.2. Sistem Komunikasi	25
2.3.3. Sistem Pemerintahan Adat.....	27
2.3.4. Sistem Mata Pencarian.....	28
2.3.5. Sistem Perkawinan	29

2.3.6. Jumlah Penduduk	30
2.3.7. Pendidikan	31
BAB III MENGENAL RITUS <i>HEL KETA</i>.....	32
3.1. Pengertian Ritus	32
3.1.1. Pengertian Ritus Secara Umum	32
3.1.2. Pengertian Ritus Menurut Gereja Katolik	34
3.2. Pengertian <i>Hel Keta</i>	34
3.3. Sejarah Ritus <i>Hel Keta</i>	36
3.4. Fungsi Ritus <i>Hel Keta</i>	38
3.4.1. Persatuan Dan Kesatuan	38
3.4.2. Perdamaian	40
3.5. Para Peserta Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Ritus <i>Hel Keta</i>	41
3.6. Tahap-Tahap Dalam Ritus <i>Hel Keta</i>	42
3.6.1. Tahap Awal.....	42
3.6.2. Tahap Inti.....	43
3.6.3. Tahap Akhir	44
BAB IV MAKNA REKONSILIASI DALAM RITUS <i>HEL KETA</i>.....	46

4.1. Pengertian Makna	47
4.2. Pengertian Rekonsiliasi	47
4.3. Pengertian Rekonsiliasi Menurut Gereja Katolik	48
4.4. Makna Rekonsiliasi Dalam Ritus <i>Hel Keta</i>	49
4.4.1. Rekonsiliasi Religius	51
4.4.2. Rekonsiliasi Ekologis	56
4.4.3. Rekonsiliasi Sosial	57
4.4.4. Rekonsiliasi Budaya	60
4.5. Refleksi Kebudayaan.....	62
BAB V PENUTUP	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Catatan Kritis	72
5.3. Usul Dan Saran	76
5.3.1. Bagi Masyarakat Desa Humusu Oekolo.....	76
5.3.2. Bagi Civitas Akademi Unika Mandira-FF-Kupang	76
5.3.3. Bagi Masyarakat Umum.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

PEDOMAN WAWANCARA	81
DATA INFORMAN.....	82
LAMPIRAN	84
CURICULUM VITAE.....	86

